

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

a. Pendekatan Multisensori

Menurut Tarmansyah (dalam Prima, 2011, hlm. 34) menyatakan : ‘*Multisensori* artinya memfungsikan seluruh indera-indera sensori (indera penangkap) dalam memperoleh kesan-kesan melalui perabaan, penglihatan, perasaan dan pendengaran.’ Pendekatan multisensori dalam pelaksanaannya melibatkan fungsi indera-indera lain selain indera visualnya. Seperti indera pendengaran yang masih ada, indera perabaan, indera rasa/kinestetiknya untuk membantu pengamatan visual dalam memfungsikan alat bicara dalam membentuk ucapan yang benar sesuai pola-pola ucapan bunyi bahasa yang diharapkan, (Sadja’ah, 2003, hlm. 21).

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan multisensori adalah metode yang menggunakan semua indera/sensori seperti visual, auditori, kinestetik dan taktil yang dilakukan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan belajarnya. Ini merupakan tujuan umum dari penanganan yang dilakukan oleh peneliti.

b. Gangguan Omisi dalam Membaca Permulaan

Menurut Anton (2013) “gangguan omisi yaitu bunyi-bunyi tertentu tidak mampu diucapkan, keseluruhan suku kata atau kelas bunyi tidak terucapkan”, sedangkan menurut Hernawati, T (2009, hlm. 5) “omisi adalah terjadinya penghilangan fonem atau adanya huruf-huruf konsonan yang tidak diproduksi/tidak diucapkan, seperti rumah diucapkan umah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa gangguan omisi adalah

terjadinya penghilangan fonem atau adanya huruf-huruf konsonan yang tidak diproduksi/tidak diucapkan.

Membaca permulaan lebih menekankan pembelajaran untuk mengenal, memahami dan melafalkan huruf-huruf serta lambang-lambang tulisan menjadi suku kata, kata dan kalimat secara jelas dan tepat, (Depdikbud, 1983, hlm. 97). Membaca permulaan adalah suatu aktivitas untuk mengenalkan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa, yang dipelajari di kelas awal sehingga mempengaruhi kemampuan membaca pada tahap selanjutnya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Dalwadi (2002) yang menyebutkan bahwa : “membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf, sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca lanjut”.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan multisensori. Pendekatan multisensori adalah penggunaan seluruh sensori/indera anak untuk memperoleh kesan bicara, seperti: penglihatan (visual), pendengaran (auditif), perabaan (taktil), serta kinestetik.

Langkah-langkah pendekatan multisensori dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Siswa diperlihatkan media pembelajaran berupa gambar yang dibawahnya terdapat kata.
- 2) Peneliti mengucapkan atau membacakan salah satu kata misalnya “mandi”, kemudian siswa diharapkan dapat menyadari bunyi dari bacaan yang diucapkan oleh peneliti.
- 3) Bila sudah bereaksi ada bunyi, peneliti mengucapkan lagi kata “mandi” kemudian siswa memperhatikan gerakan bibir, pipi dan lidah peneliti di cermin pada saat membaca kata tersebut, selanjutnya siswa menirukannya.
- 4) Jika masih belum benar, maka bersama peneliti siswa merasakan getaran dengan cara silang. Cara silang tersebut yaitu: siswa merasakan getaran bibir, leher, pipi

Sheila Nursadjilah, 2015

PENGUNAAN PENDEKATAN MULTISENSORI UNTUK MENGURANGI GANGGUAN OMISI DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNARUNGU KELAS DI DI SLB BHINEKA CIHAMPÉLAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau dada peneliti, sedangkan peneliti merasakan getaran bibir, leher, pipi atau dada siswa secara bersama-sama.

- 5) Siswa menelusuri kata yang ditulis menggunakan krayon dengan tangannya.
- 6) Kemudian siswa menuliskan kembali kata yang telah dibaca menggunakan pensil.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah gangguan omisi dalam membaca permulaan.

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan gangguan omisi dalam membaca permulaan adalah penghilangan salah satu bunyi huruf /n/ (ditengah dan akhir) pada saat membaca kata, sehingga siswa akan diberikan intervensi melalui pendekatan multisensori dan tes berupa soal kata untuk selanjutnya dibaca oleh siswa, kemudian melalui *mixed methods* atau penggunaan metode kuantitatif dan metode kualitatif yang dikombinasikan, akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dan pertanyaan penelitian daripada hanya menggunakan salah satu metode saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial (*explanatory sequential mixed methods research design*) dimana data kuantitatif diolah terlebih dahulu, kemudian dijabarkan dan dikuatkan dengan data kualitatif dari hasil pengamatan.

Data-data kuantitatif didapat melalui pencatatan presentase dengan SSR (*Single Subject Research*) melalui desain A-B-A yaitu dengan mencatat jumlah jawaban benar pada setiap baseline, kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan soal tes dan dikalikan dengan 100%. Setelah data kuantitatif diolah kemudian akan dijabarkan melalui data kualitatif dari hasil pengamatan/observasi peneliti terhadap kemampuan siswa dalam mengurangi gangguan omisi huruf /n/ (ditengah dan akhir) kata yang terjadi pada saat sebelum, selama dan setelah di intervensi dengan pendekatan multisensori tersebut.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek dipilih berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan oleh peneliti selama observasi di lapangan. Penelitian ini menggunakan satu subjek yaitu seorang siswa tunarungu dengan identitas sebagai berikut:

Nama : FJR
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kelas : 1 SDLB
 Sekolah : SLB Bhineka

FJR mengalami hambatan pendengaran sejak lahir, secara fisik FJR memiliki daun telinga yang lebih kecil dan tidak memiliki lubang telinga pada kedua telinganya. Kemampuan pendengarannya hanya mampu mendengar pada jarak yang dekat dengan suara yang agak keras, komunikasinya dilakukan dengan bahasa isyarat ibu atau menggunakan bahasa lisan dengan artikulasi yang belum jelas, sudah mengerti bahasa lisan yang diucapkan oleh orang lain serta memiliki organ bicara yang sedikit kaku ketika berbicara. FJR sudah mampu mengenal huruf abjad secara lisan dan isyarat, ia juga sudah mampu membaca suku kata serta membaca kata walaupun ketika membaca kata ia masih belum lancar dan terbata-bata. Dalam membaca kata siswa masih keliru salah satunya yaitu mengalami gangguan omisi ketika membaca kata yang mengandung konsonan /n/ (ditengah dan akhir) kata.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB Bhineka Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan di ruangan kelas. Peneliti melakukan penelitian sebelum jam pelajaran dimulai dan jika tidak memungkinkan dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Shella Nursadjilah, 2015

PENGUNAAN PENDEKATAN MULTISENSORI UNTUK MENGURANGI GANGGUAN OMISI DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNARUNGU KELAS DI DI SLB BHINEKA CIHAMPÉLAS

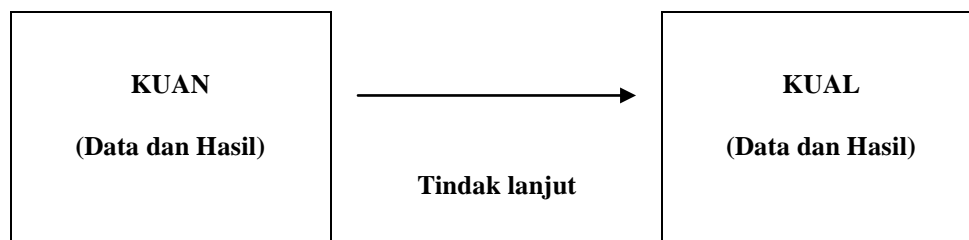
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh suatu pemecahan masalah yang diteliti. Metode penelitian ini memberikan langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods research design*). Metode campuran (*Mixed methods research design*) adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan "mencampur" metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu kajian untuk memahami sebuah masalah penelitian (Creswell dalam Sugiyono, 2011, hlm. 16). Asumsi dasarnya adalah bahwa penggunaan metode kuantitatif dan metode kualitatif, yang dikombinasikan, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dan pertanyaan penelitian dari pada hanya menggunakan salah satu metode saja. Apabila kita mengkombinasikan data kuantitatif dan kualitatif, maka data yang diperoleh dari penelitian akan lebih valid, karena data yang kebenarannya tidak dapat divalidasi dengan metode kuantitatif akan divalidasi dengan metode kualitatif atau sebaliknya (Sugiyono, 2011, hlm. 405).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial (*explanatory sequential mixed methods research design*) dimana data kuantitatif diolah terlebih dahulu, kemudian dijabarkan dan dikuatkan dengan data kualitatif dari hasil pengamatan peneliti terhadap kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dalam waktu yang terpisah dengan perlakuan. (Sugiyono, 2011, hlm. 409).

Secara visual, bagan desain tersebut dapat dilihat pada gambar berikut



Shella Nursadjilah, 2015

PENGUNAAN PENDEKATAN MULTISENSORI UNTUK MENGURANGI GANGGUAN OMISI DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNARUNGU KELAS DI DI SLB BHINEKA CIHAMPÉLAS

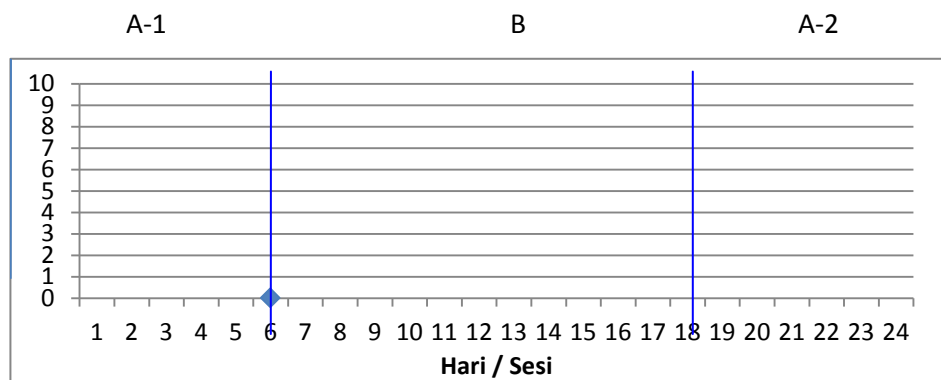
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Desain *Sequential Explanatory Mixed Methods*

Penelitian kuantitatif dilakukan melalui metode eksperimen dengan subjek penelitian tunggal *single subject research (SSR)*, menurut Sunanto (2006, hlm. 41):

Pada desain subyek tunggal pengukuran variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi perbandingan dilakukan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Desain penelitian yang akan digunakan yaitu dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*) dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain A-B-A, dimana (A-1) adalah kondisi baseline, (B) adalah intervensi dan (A-2) adalah pengulangan kondisi baseline. Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain dasar A-B dengan pengukuran kondisi baseline diulang dua kali (Sunanto, 2006, hlm. 49).



Gambar 3.2 Desain A-B-A

Keterangan :

A-1 (baseline-1) merupakan kondisi awal siswa pada kemampuan membaca permulaan yang mengalami gangguan omisi huruf /n/ (ditengah dan akhir) kata. Pada kondisi ini, untuk mengetahui kesalahan subjek dalam membaca permulaan pada saat sebelum diberikan intervensi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan subjek ialah dengan tes. Pengukuran data subjek dilakukan sampai

kondisi datanya stabil. Selanjutnya hasil pengukuran subjek dimasukkan ke dalam pencatatan data.

B (Intervensi) yaitu kondisi subjek selama diberikan perlakuan atau intervensi, pada tahap ini intervensi yang diberikan yaitu dengan pendekatan multisensori. Intervensi ini dilakukan saat proses intervensi dan dilakukan secara terus menerus hingga terjadi peningkatan kemampuan dalam membaca permulaan yakni dengan mengurangi gangguan omisi huruf /n/ (ditengah dan akhir) kata.

A-2 (baseline-2) merupakan pengulangan kondisi awal atau baseline-1 sebagai tahap evaluasi apakah intervensi yang diberikan berhasil atau tidak. Hasil evaluasi akan menunjukkan apakah selama proses intervensi yang diberikan dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa untuk mengurangi gangguan omisi huruf /n/ (ditengah dan akhir) kata, dengan membandingkan subjek pada kondisi baseline dan kondisi intervensi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan tes.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode studi kasus (*Case study*). Sugiyono, (2011, hlm. 14) mengemukakan bahwa ‘studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan, memperkuat, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal. Penggunaan metode kualitatif ini berangkat dari data hasil penelitian kuantitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2011, hlm. 193). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes ini diberikan untuk pengumpulan data pada kondisi baseline (A-1), intervensi (B) dan pada kondisi baseline-2 (A2).

Tes ini diberikan pada kondisi baseline (A-1), intervensi (B) dan pada kondisi baseline-2 (A2). Tes yang diberikan pada kondisi baseline-1 (A-1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Pada kondisi intervensi (B) dilakukan agar dapat mengurangi gangguan omisi dalam membaca permulaan, seperti membaca kata yang mengandung huruf /n/ (ditengah dan akhir) kepada siswa tunarungu dengan menggunakan pendekatan multisensori, dan tes diberikan juga pada kondisi baseline-2 (A-2) yang bertujuan apakah intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh untuk mengurangi gangguan omisi membaca permulaan siswa tunarungu kelas D1 di SLB Bhineka Cihampelas.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif, diperoleh dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2011, hlm. 330).

Observasi dilakukan dengan terstruktur. Peneliti mengamati selama kegiatan berlangsung dimulai dari baseline-1, intervensi dan baseline-2. Selain dengan mengamati, peneliti juga mencatat hasil temuan dilapangan bagaimanakah kondisi siswa pada saat sebelum, selama dan sesudah diberikannya intervensi, apakah dengan penggunaan pendekatan multisensori gangguan omisi dalam membaca permulaan yang dialami oleh siswa akan berkurang. Observasi secara langsung dapat menghasilkan data yang lebih akurat dengan melakukan pengamatan ketika ada informasi yang muncul. Selain itu aspek-aspek yang ganjil dapat terdeteksi selama observasi dilaksanakan.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sumber yang lebih akurat, dimana peneliti mewawancarai guru kelas, orang tua serta siswa tersebut perihal gangguan

Shella Nursadjilah, 2015

PENGUNAAN PENDEKATAN MULTISENSORI UNTUK MENGURANGI GANGGUAN OMISI DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNARUNGU KELAS DI DI SLB BHINEKA CIHAMPELAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

omisi serta penggunaan pendekatan multisensori pada saat sebelum, selama dan setelah diberikannya intervensi.

Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan data berupa foto, dokumentasi dilakukan pada saat subjek diberi *treatment*.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian penggunaan pendekatan multisensori untuk mengurangi gangguan omisi dalam membaca permulaan pada siswa tunarungu dengan desain A-B-A memiliki tiga tahapan yaitu:

a. A-1 (Baseline-1)

Pada tahap ini pengukuran kemampuan dilakukan secara berulang selama empat sesi untuk memperoleh baseline sebagai landasan pembandingan keefektifan. Dimana masing-masing sesi dilakukan pada hari yang berbeda, tanpa menggunakan pendekatan multisensori dalam periode waktu 20 menit. Pada fase ini pengukuran dilakukan dengan memberikan tes lisan yang dilakukan dengan cara: peneliti memberikan kata yang terdapat dalam kertas. Kemudian peneliti meminta siswa membaca kata tersebut secara berurutan.

b. B (Intervensi)

Intervensi kemampuan membaca permulaan yakni membaca kata yang mengandung konsonan /n/ ditengah dan akhir kata, yang dilakukan selama 8 sesi dan berlangsung selama 30 menit untuk setiap sesinya. Intervensi dilakukan dengan pendekatan multisensori. Perlakuan yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkondisikan subjek di dalam ruangan kelas.
- 2) Sebelum intervensi dilakukan, subjek melakukan pemanasan terlebih dahulu sebagai langkah awal latihan artikulasi
- 3) Subjek dibimbing untuk mengikuti tahap demi tahap pendekatan multisensori.
- 4) Subjek diminta untuk mengerjakan setiap perintah yang disampaikan oleh peneliti

Shella Nursadjilah, 2015

PENGUNAAN PENDEKATAN MULTISENSORI UNTUK MENGURANGI GANGGUAN OMISI DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNARUNGU KELAS DI DI SLB BHINEKA CIHAMPÉLAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5) Setiap tahap dan butir soal yang dilalui mendapatkan skor pada lembar soal yang telah disampaikan.

c. A-2 (Baseline-2)

Pada tahap ini pengukuran kemampuan membaca permulaan dilakukan secara berulang selama empat sesi. Dimana masing-masing sesi dilakukan pada hari yang berbeda, tanpa menggunakan pendekatan multisensori dalam periode waktu selama 20 menit.

Pada fase ini pengukuran dilakukan dengan memberikan tes lisan yang dilakukan dengan cara: peneliti memberikan kata yang terdapat dalam kertas. Kemudian peneliti meminta siswa membaca kata tersebut secara berurutan. (sebagaimana yang dilakukan pada baseline-1)

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kuantitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui pengaruh pendekatan multisensori terhadap permasalahan omisi dalam membaca permulaan yaitu kata yang mengandung huruf /n/ di tengah dan akhir kata.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi instrumen membaca permulaan

Kisi-kisi disesuaikan dengan kemampuan siswa, berikut adalah kisi-kisi instrumen membaca permulaan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Membaca Permulaan

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Tujuan	Jenis Tes	Jumlah Soal
Membaca Permulaan	Membaca kata yang mengandung konsonan /n/	1. Membaca konsonan /n/ yang terdapat ditengah kata	1. Siswa mampu membaca konsonan /n/ yang terdapat ditengah kata	Tes Perbuatan	10
		2. Membaca konsonan /n/yang terdapat	2. Siswa mampu membaca konsonan /n/ yang terdapat	Tes Perbuatan	10

Shella Nursadjilah, 2015

PENGUNAAN PENDEKATAN MULTISENSORI UNTUK MENGURANGI GANGGUAN OMISI DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNARUNGU KELAS DI DI SLB BHINEKA CIHAMPAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		diakhir kata	diakhir kata		
--	--	--------------	--------------	--	--

b. Membuat butir soal

Butir soal disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan pada kisi-kisi soal. Tes ini berupa tes lisan sebanyak 20 soal

c. Membuat kriteria penilaian

Kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan besar kecilnya skor yang diperoleh. Kriteria penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian setiap kali siswa mampu mengucapkan kata, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Kriteria	Keterangan	Skor
Mampu	Jika siswa membaca kata dengan lancar dan artikulasi yang jelas	3
Cukup Mampu	Jika siswa membaca kata dengan lancar dan artikulasi yang kurang jelas	2
Kurang Mampu	Jika siswa membaca kata dengan setengah lancar dan artikulasi yang kurang jelas	1
Tidak Mampu	Jika siswa sama sekali tidak mampu membaca kata	0

Keterangan :

Jumlah soal = 20

Soal tes dihitung dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{benar}}{\sum \text{keseluruhan}} \times 100$$

d. Penyusunan program pembelajaran membaca permulaan

Shella Nursadjilah, 2015

PENGUNAAN PENDEKATAN MULTISENSORI UNTUK MENGURANGI GANGGUAN OMISI DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNARUNGU KELAS DI DI SLB BHINEKA CIHAMPÉLAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penyusunan program ini memiliki tujuan sebagai panduan pembelajaran membaca kata sebagai bentuk intervensi pada siswa.

2. Instrumen Kualitatif

Instrumen kualitatif pada penelitian ini yang utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsir data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011, hlm. 306)

Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian,
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia,
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita,
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika,
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan (Sugiyono, 2011, hlm. 308)

G. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen dilakukan sebuah uji coba dengan tujuan untuk mengetahui validitas dari instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ketetapan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Uji validitas ini menggunakan validitas isi berupa *expert-judgment* dalam hal ini adalah pakar dan guru. Uji validitas memiliki tujuan untuk mencari kesesuaian antara

alat pengukuran dengan tujuan pengukuran, atau ada kesesuaian antara pengukuran dengan apa yang hendak diukur, sehingga suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes tersebut benar-benar mengukur hasil belajar. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012, hlm. 120).

Melalui proses *judgement* kelayakan alat pengumpulan data dapat digunakan sebagaimana mestinya. Adapun tiga ahli yang melakukan uji validitas adalah:

- a. Penilai 1 : Dr. Endang Rusyani, M.Pd (Dosen PKh)
- b. Penilai 2 : Dadan Kurniawan, S.Pd (Kepsek)
- c. Penilai 3 : Nurhayati, S.Pd (Guru)

Penilaian dilakukan dengan membandingkan kisi-kisi instrumen, indikator dan butir soal. Hasil *judgement* kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$$

Dimana :

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai

(Susetyo, 2011, hlm. 92)

Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2011, hlm. 92). Setelah tahap *judgement* dilaksanakan, instrumen tes diberikan kepada subjek yang lain dan dilakukan sebelum eksperimen sesungguhnya dimulai, hal ini dilakukan semata-mata untuk menambah keyakinan peneliti dalam menggunakan instrumen yang digunakan. Melalui tahap *judgement*, maka instrumen yang digunakan selanjutnya memiliki validitas dengan kemampuan siswa.

Tabel 3.1 Persentase validitas *expert-judgement*

Kemampuan membaca kata yang mengandung konsonan /n/ (ditengah dan akhir)

Butir soal	Penilai 1	Penilai 2	Penilai 3	Persentase validitas $P = \frac{f}{\sum f} \times 100 \%$	Hasil %	Ket
1	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
2	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
3	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
4	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
5	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
6	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
7	1	0	1	$P = 2/3 \times 100\%$	67%	Valid
8	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
9	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
10	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
11	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
12	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
13	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
14	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
15	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
16	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
17	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
18	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
19	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\%$	100%	Valid
20	1	1	0	$P = 2/3 \times 100\%$	67%	Valid

Hasil *judgement* terhadap tiga ahli diperoleh hasil dengan persentase antara 67%-100%, artinya instrumen ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan reliabilitas *internal consistency*, yaitu dengan percobaan instrumen satu kali saja, menilai soal yang dibuat berbentuk uraian sehingga butir soal yang dinilai tidak hanya “benar” atau “salah” namun mengkehendaki pada tingkatan penilaian. Maka dari itu rumus yang digunakan adalah reliabilitas *Flanagan* sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 2 \left(1 - \frac{\sigma_x^2 + \sigma_y^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

- σ_x^2 = variansi belahan ganjil
- σ_y^2 = variansi belahan genap
- σ_t^2 = variansi total
- ρ_{xy} = koefesien reliabilitas
- 1 dan 2 = konstanta bilangan tetap

(Susetyo, 2011, hlm. 121)

Selanjutnya dari hasil perhitungan reliabilitas soal, nilainya dapat diklasifikasikan pada beberapa kriteria yaitu :

- Kriteria reliabilitas antara 0,00 s.d 0,20 mengandung arti reliabilitas sangat rendah.
- Kriteria reliabilitas antara 0,21 s.d 0,40 mengandung arti reliabilitas rendah
- Kriteria reliabilitas antara 0,41 s.d 0,60 mengandung arti reliabilitas cukup
- Kriteria reliabilitas antara 0,61 s.d 0,80 mengandung arti reliabilitas tinggi
- Kriteria reliabilitas antara 0,81 s.d 1,00 mengandung arti reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Belahan Ganjil (x) dan Belahan Genap (y)
Gangguan Omisi dalam Membaca Permulaan pada Siswa Tunarungu kelas D1
di SLB Bhineka Cihampelas

Siswa	X	Y	x	y	x ²	y ²	X _t = x + y	X _t ²
1	27	24	1.29	1.29	1.65	1.65	2.57	6.61
2	25	22	-0.71	-0.71	0.51	0.51	-1.43	2.04
3	26	23	0.29	0.29	0.08	0.08	0.57	0.33
4	24	21	-1.71	-1.71	2.94	2.94	-3.43	11.76
5	27	22	1.29	-0.71	1.65	0.51	0.57	0.33
6	26	24	0.29	1.29	0.08	1.65	1.57	2.47
7	25	23	-0.71	-0.29	0.51	0.08	-0.43	0.18
Jumlah	180	159	0.71	-0.29	7.43	7.43	0.00	23.71
Rata-rata	25.71429	22.71429						

- Variansi belahan ganjil:

$$\sigma_x^2 = \frac{\sum x^2}{N} = \frac{7,43}{7} = 1,06$$

- Variansi belahan genap:

$$\sigma_y^2 = \frac{\sum y^2}{N} = \frac{7,43}{7} = 1,06$$

- Variansi total:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum (X_t)^2}{N} = \frac{23,71}{7} = 3,39$$

- Koefisien Reliabilitas Flanagan:

Shella Nursadjilah, 2015

PENGUNAAN PENDEKATAN MULTISENSORI UNTUK MENGURANGI GANGGUAN OMISI DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNARUNGU KELAS DI DI SLB BHINEKA CIHAMPÉLAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\rho_{xy} = 2 \left(1 - \frac{\sigma_x^2 + \sigma_y^2}{\sigma_t^2} \right) = 2 \left(1 - \frac{1,06 + 1,06}{3,39} \right) = 2 (1 - 0,63)$$

$$= 2 \times 0,37 = 0,74$$

Setelah instrumen dibuat kemudian dihitung reliabilitasnya, dan ditemukan hasil 0,74. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas di atas, maka instrumen yang dibuat memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3. Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Setelah semua data terkumpul, data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Data tersebut diolah dan disajikan menggunakan persentase dan grafik/diagram. Sunanto (2006, hlm. 29), “menyampaikan dengan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subjek secara efisien, kompak dan detail”. Grafik juga mempermudah menjelaskan kepada pembaca mengenai urutan kondisi eksperimen, waktu yang diperlukan setiap kondisi desain yang digunakan. Penggunaan analisis grafik diharapkan akan lebih memperjelas gambaran stabilitas kemampuan membaca permulaan, sebelum diberikan perlakuan ataupun sesudah.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian dari data secara pencatatan kejadian dan pencatatan interval adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan kejadian

- 1) Menskor hasil pengukuran pada fase baseline ke-1 dari subjek pada setiap sesinya.
- 2) Mengukur hasil pengukuran pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya.
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase baseline ke 2 dari subjek pada setiap sesinya.
- 4) Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline ke-1, fase treatment, fase baseline ke-2

Shella Nursadjilah, 2015

PENGUNAAN PENDEKATAN MULTISENSORI UNTUK MENGURANGI GANGGUAN OMISI DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNARUNGU KELAS DI DI SLB BHINEKA CIHAMPÉLAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Menjumlahkan hasil skor-skor pada baseline ke-1, fase treatment, dan fase baseline ke-2
- 6) Membandingkan hasil skor pada fase baseline ke-1 dengan skor pada fase treatment dan fase baseline ke-2 dari subjek pada setiap sesinya
- 7) Membuat analisis dalam grafik garis sehingga dapat diketahui dengan jelas peningkatan membaca permulaan dalam setiap fase secara keseluruhan.

b. Pencatatan interval

- 1) Menskor hasil pengukuran pada fase baseline ke-1 dari subjek pada setiap sesinya
- 2) Menskor hasil pengukuran pada fase treatment dari subjek pada setiap sesinya
- 3) Menskor hasil pengukuran pada fase baseline ke-2 dari subjek pada setiap sesinya
- 4) Membuat tabel perhitungan skor-skor pada fase baseline ke-1, fase treatment, fase baseline-2
- 5) Menjumlahkan hasil skor-skor pada fase baseline ke-1, fase treatment, dan fase baseline-2
- 6) Membandingkan hasil skor-skor pada fase baseline ke-1 dengan skor-skor pada fase treatment dan fase baseline ke-2 dari subjek setiap sesinya
- 7) Membuat analisis dalam grafik garis sehingga dapat diketahui dengan jelas peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek dalam setiap sesinya.

Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan dan setelah menerima perlakuan selama kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini grafik yang digunakan adalah grafik sederhana dengan komponen grafik seperti yang dikemukakan oleh Sunanto, (2006, hlm. 30) diantaranya sebagai berikut:

Komponen-komponen penting dalam grafik menurut Sunanto (2006, hlm. 41) adalah :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya; sesi, hari, dan tanggal).

2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya; persen, frekuensi, dan durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50% dan 75%).
5. Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik adalah judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Selain itu menurut Sunanto (2006, hlm. 93-103) ada dua cara dalam menganalisis data yang telah didapat yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

a. Analisis dalam kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi yakni analisis perubahan data dalam kondisi *baseline* atau intervensi. Komponennya meliputi :

- 1) Panjang Kondisi, menunjukkan banyaknya data dan sesi pada suatu kondisi penelitian.
- 2) Kecenderungan Arah, menggunakan metode *split middle* (belah tengah) yaitu dengan menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data nilai ordinatnya.
- 3) Kecenderungan Stabilitas, tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.
- 4) Kecenderungan Jejak Data, merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi.
- 5) Level Stabilitas dan Rentang, merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi.

- 6) Perubahan level, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

b. Analisis antar kondisi

Analisis data antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, dan memiliki komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Variabel yang diubah, merupakan jumlah dari variabel yang diubah pada target behavior pada penelitian ini.
- 2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, yaitu dengan membandingkan kecenderungan arah pada kondisi intervensi dengan dua kondisi baseline. Efek disini sangat tergantung pada tujuan melakukan intervensi.
- 3) Perubahan stabilitas dan efeknya, menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data yang ada selama penelitian berlangsung. Terdapat tiga jenis data yaitu mendatar, menaik, dan menurun yang konsisten.
- 4) Perubahan level data, menunjukkan seberapa besar data berubah selama penelitian berlangsung.
- 5) Data yang tumpang tindih (*overlap*), terjadinya data yang sama pada dua kondisi. Semakin banyak data yang tumpang tindih, maka semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada masing-masing kondisi penelitian.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan segera setelah data diperoleh.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 246) aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas,

Shella Nursadjilah, 2015

PENGUNAAN PENDEKATAN MULTISENSORI UNTUK MENGURANGI GANGGUAN OMISI DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA TUNARUNGU KELAS DI DI SLB BHINEKA CIHAMPÉLAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Paparan data (*data display*)

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif.

3. Penyimpulan (*conclusion drawing*)

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.